

PERAN SIKAP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI WARGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI SEPANJANG JALAN UTAMA HARJATANI KECAMATAN KRAMATWATU BANTEN

Arta Rusidarma Putra¹⁾ dan Silfiana²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Bina Bangsa, ²⁾ Bappeda Provinsi Banten

Email : ¹⁾ artar.putra@gmail.com ²⁾ silfianailhamrusidarma@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap serta tingkat pendidikan terhadap partisipasi warga secara simultan dan parsial dalam pengelolaan sampah disepanjang jalan utama Harjatani yang semakin menumpuk dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipakai adalah Warga Kelurahan Harjatani Kecamatan Kramatwatu Banten. Teknik Convenience Sampling digunakan untuk pengambilan sampel dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dari warga di sepanjang jalan Harjatani. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji t variabel sikap terhadap partisipasi warga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.413 > 1.6625$). Variabel tingkat pendidikan terhadap partisipasi warga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.866 > 1.6625$) dan diperoleh uji F sikap dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi warga adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.946 > 3.10$) dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 58.7% serta diperoleh nilai R square sebesar 76.6% (kuat). Hasil perhitungan uji t menerangkan bahwa variabel sikap berpengaruh terhadap partisipasi warga dengan kontribusi rendah. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi warga dengan kontribusi sedang serta berdasarkan uji F menerangkan bahwa variabel sikap dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi warga yang berkontribusi sedang.

Kata kunci: Sikap, Tingkat Pendidikan, Partisipasi Warga.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of attitudes and education levels on the simultaneous and partial participation of citizens in waste management along the main Harjatani road which increasingly accumulates and results in environmental pollution. This study uses a descriptive quantitative. The population used is Harjatani Urban Village District Kramatwatu Banten. Convenience Sampling technique is used for sampling with a total of 90 respondents from residents along the Harjatani road. The results obtained are based on the t-test variable attitude towards citizen participation $t_{count} > t_{table}$ ($2,413 > 1.6625$). Variable level of education on the participation of citizens $t_{count} > t_{table}$ ($1.866 > 1.6625$) and obtained f attitude test and the level of education on citizen participation is $F_{count} > F_{tabel}$ ($10.946 > 3.10$) with the calculation of the coefficient of determination of 58.7% and an R square value of 76.6% (strong). The results of t-test calculations explained that the variable of attitude influences the participation of citizens with low contributions. The education level variable influences the participation of citizens with moderate contributions and based on the F test explains that the attitude and education level variables simultaneously influence the participation of citizens who are contributing moderately.

Keywords: Attitude, Education Level, Community Participation.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi sehingga setiap masyarakat berhak memperoleh pelayanan kesehatan secara adil, merata dan bermutu yang menjangkau seluruh masyarakat Indonesia (Halik, Halim, & Bachri, 2016). Masalah yang paling dekat dengan kehidupan manusia adalah masalah lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, masalah sampah adalah salah satu masalah lingkungan yang sering dijumpai. Jumlah

sampah yang semakin meningkat berbanding lurus dengan jumlah manusia yang meningkat pula karena setiap manusia dengan semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan dan pola konsumsi masyarakat memiliki potensi menghasilkan sampah. Dalam hal pengolahan sampah di Pedesaan belum dilakukan dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan

masyarakat. Oleh sebab itu sampah menjadi salah satu persoalan nasional dimana pengelolaannya harus dilakukan secara terpadu dan komprehensif dari hulu ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, aman bagi lingkungan dan sehat bagi masyarakat serta menghasilkan perubahan perilaku masyarakat (UU RI No. 18 Tahun 2008).

Fenomena sampah yang berserakan di sepanjang jalan Harjatani Kecamatan Kramatwatu Serang menjadi suatu masalah lingkungan karena terlihat begitu kotor, mengeluarkan bau tak sedap dan terkesan kumuh. Sekarang ini, tanah kosong yang berada disisi jalan utama Harjatani berubah menjadi TPS (tempat pembuangan sampah sementara). Pemandangan tersebut masih diperparah apabila sampah tersebut dibakar dan menghasilkan bau asap yang muncul di sepanjang jalan tersebut. Tercatat sepanjang kurang lebih 100 meter terdapat banyak sekali sampah yang menumpuk dilokasi tersebut. Notoatmodjo, (2010), menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku seseorang serta bagaimana sikap orang tersebut terhadap suatu hal. Kesadaran dan kepedulian warga serta kemauan untuk melakukan tindakan positif guna memperbaiki kualitas lingkungan sangat penting dilakukan (Aryenti, 2011). Pengembangan sistem pengolahan sampah yang produktif dan mandiri dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) harus dilakukan untuk mengurangi sampah rumah tangga yang dihasilkan, sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah sampah tersebut sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu aktifitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan umum, penguasaan teori serta keterampilan dalam mencari solusi segala persoalan pada masing-masing individu adalah pendidikan. Oleh karena itu pendidikan yang tinggi memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan segala informasi tentang pengelolaan sampah dan berbagai dampak yang disebabkan dari pengelolaan sampah yang buruk serta dapat mengembangkan kecakapan dalam menganalisa dan menghasilkan solusi terbaik dalam pengelolaan sampah tersebut

(Puspitawati & Rahdriawan, 2012; Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2016; Yuliastuti, Nyoman, Ayu, Yasa, Mahaendra, & Jember, Made, 2013; Yuliastuti, 2013). Berdasarkan uraian latar belakan diatas maka penelitian ini berfokus untuk melakukan infestigasi peran sikap dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi warga.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap

Sikap dapat diartikan sebagai pemberian tanggapan pada suatu hal berdasarkan suatu tindakan yang dilakukan individu (Sari & Mulasari, 2017). Dijelaskan oleh Azwar, (2010) bahwa sikap diartikan sebagai suatu respon atau reaksi dari individu terhadap objek yang muncul dan menciptakan perilaku individu terhadap objek dengan cara tertentu. Gerungan, (2000) mengartikan bahwa sikap adalah suatu reaksi perasaan atau pandangan individu terhadap suatu objek tertentu.

Setiap individu mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Walaupun objeknya sama, tetapi tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan individu, informasi, pengalaman dan kebutuhan setiap individu yang berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan menciptakan perilaku individu terhadap objek, sedangkan proses penilaiannya dapat berupa positif maupun negatif. Katz dan Stotland dalam Sutarjo, (2014), membagi tiga indikator sikap, yaitu: reaksi atau respons kognitif, respon afektif dan respon konatif.

Tingkat Pendidikan

Pusat bahasa departemen pendidikan nasional dalam Harsono, (2011) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan guna mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok. Ruky, (2006) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dalam upaya menguasai pengetahuan dan keterampilan serta sikap tertentu yang menghasilkan perubahan relatif bersifat permanen dalam perilaku. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dan

dilakukan secara sadar untuk menghasilkan dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat kecakapan, keterampilan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dibentuk melalui pendidikan formal dan non formal. Oleh karena itu, jika dilihat berdasarkan bentuknya, Indikator pendidikan adalah pendidikan formal maupun non formal yang saling menunjang satu sama lain (Sari & Mulasari, 2017).

Partisipasi Warga

Partisipasi adalah keterlibatan dan keikutsertaan aktif masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007. Dwiningrum, (2011) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan emosi dan mental seseorang dalam mencapai tujuan kelompok dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Syafiie, (2002) juga memaparkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan hasrat dan penentuan sikap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya yang akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, dan bertanggungjawab bersama. Terdapat tiga indikator terpenting dalam pengertian partisipasi yaitu Keterlibatan mental, Motivasi Kontribusi dan Tanggung Jawab.

Apabila warga mempunyai sikap dan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah. Reaksi perasaan dan sikap terhadap pengelolaan sampah, baik perasaan yang mendukung atau tidak mendukung yang kemudian terwujud di dalam perilaku tertentu yang terjadi di dalam setiap individu warga (Ratiabriani & Purbadharmaja, 2016).

METODE

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Harjatani Kecamatan Kramatwatu Banten.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* yang menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder melalui penyebaran kuesioner, observasi, studi pustaka dan wawancara.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek ataupun individu pada suatu wilayah yang akan diteliti (Hamid & Patra, 2019). Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Warga Kelurahan Harjatani Kecamatan Kramatwatu Banten. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dengan prosedur tertentu yang dapat merepresentasikan populasi (Hamid & Patra, 2019). Untuk penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Dengan demikian jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 orang responden.

Metode Analisis Data

Setelah penyebaran kuisisioner, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari Analisis deskriptif yaitu suatu analisis untuk yang menguraikan sikap dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi warga. Analisis regresi linear berganda (Munarka & Rustam, 2016) yakni suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh peran sikap dan tingkat pendidikan tanah terhadap partisipasi warga dalam pengelolaan sampah di sepanjang jalan utama Harjatani Kecamatan Kramatwatu Banten. Adapun bentuk persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

a = Nilai *Constant*

b₁-b₂ = Nilai Koefisien Regresi

X₁ = Peran Sikap

X₂ = Tingkat Pendidikan

Y = Partisipasi Warga

e_i = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data, didapat hasil penelitian sebagai berikut. Angka atau nilai R yang menunjukkan kuat atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih sering disebut korelasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Analisis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.563	3.966

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) antara sikap dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi warga sebesar 0.766. Merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi, 0.766 berada diantara 0.600 – 0.799 (kuat), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap (X₁) dan tingkat pendidikan (X₂) terhadap partisipasi warga (Y) memiliki pengaruh yang kuat. Untuk meramalkan variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X) dalam suatu persamaan linear menggunakan uji regresi linier berganda yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18.613	4.501		4.135	.000
1	Sikap	.162	.067	.284	2.413	.018
	Tingkat Pendidikan	.245	.131	.219	1.866	.065

Sumber: Data primer diolah, 2019

Maka berdasarkan tabel 2 diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 18.613 + 0.162 X_1 + 0.245 X_2$$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Variabel Sikap Terhadap Variabel Partisipasi Warga Besar persentase kontribusi variabel sikap (X₁) dalam menjelaskan variabel partisipasi warga (Y)

dapat dilihat nilai koefisien determinasi tabel berikut:

Tabel 3
KD Variabel Sikap Terhadap Variabel Partisipasi Warga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.327	4.920

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.346. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel sikap dalam menerangkan variabel partisipasi warga, nilai (R²) digunakan untuk perhitungan koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% = 0,346 \times 100\% = 34,6\%$$

Nilai 34,6% menunjukkan besarnya kontribusi sikap (X₁) terhadap partisipasi warga (Y), sisanya 65,4% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinasi Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Variabel Partisipasi Warga Besar

persentase kontribusi variabel tingkat pendidikan (X₂) dalam menjelaskan variabel partisipasi warga (Y) dapat dilihat nilai koefisien determinasi tabel berikut:

Tabel 4
KD Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Warga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.506	4.217

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.520. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel tingkat pendidikan dalam menerangkan variabel partisipasi warga, nilai (R²) digunakan untuk perhitungan koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% = 0.520 \times 100\% = 52\%$$

Nilai 52% menunjukkan besarnya kontribusi tingkat pendidikan (X2) terhadap partisipasi warga (Y), sisanya 48% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinasi Variabel Sikap Dan Variabel Tingkat Pendidikan Secara Simultan Terhadap Variabel Partisipasi Warga

Besar persentase kontribusi variabel sikap (X1) dan variabel tingkat pendidikan X2) secara simultan dalam menjelaskan variabel partisipasi warga (Y) dapat dilihat nilai koefisien determinasi tabel berikut:

Tabel 5
KD Sikap Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Warga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.563	3.966

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,587. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel sikap dan tingkat pendidikan secara simultan dalam menerangkan variabel partisipasi warga, nilai (R^2) digunakan untuk perhitungan koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% = 0,587 \times 100\% = 58,7\%$$

Nilai 58,7% menunjukkan besarnya kontribusi sikap (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap partisipasi warga (Y), sisanya 41,3% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,413 > 1,6625$) dengan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu ($0,018 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap partisipasi warga.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,866 > 1,6625$) dengan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,065 < 0,05$), Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,946 > 3,10$) dengan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dan

tingkat pendidikan secara simultan terhadap partisipasi warga.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan diantaranya, pertama yaitu variabel sikap (X1) terhadap variabel partisipasi warga (Y) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel sikap secara parsial mempunyai kontribusi 34,6% dan sisanya 65,4% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti; kedua yaitu variabel tingkat pendidikan (X2) terhadap variabel partisipasi warga (Y) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel tingkat pendidikan secara parsial mempunyai kontribusi 52,0% terhadap partisipasi warga dan sisanya 48,0% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti; ketiga yaitu variabel sikap (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap variabel partisipasi warga (Y) terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel sikap dan tingkat pendidikan secara simultan mempunyai kontribusi 58,7% terhadap variabel partisipasi warga dan sisanya 41,3% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Beberapa saran yang dapat diuraikan berdasarkan kesimpulan diantaranya, pertama yaitu menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang proaktif dan cenderung peduli dari setiap warga dalam menjaga dan mengurangi pencemaran lingkungan, minimal terhadap diri sendiri; kedua yaitu untuk tingkat pendidikan, kerjasama dan peran orang tua dan guru dirasa sangat perlu dan penting serta harus terus dilakukan dalam upaya penyampaian informasi proses pencemaran lingkungan, akibat dan bahaya yang ditimbulkan sampai kepada cara pencegahan baik secara represif dan preventif; ketiga yaitu program peningkatkan kesadaran dan partisipasi warga lewat sosialisasi mengenai manfaat pengelolaan sampah. Salah satu caranya adalah menggalakkan kembali gotong royong pembersihan lingkungan sekitar; keempat yaitu peran aktif seluruh pihak mulai dari Kelurahan maupun dari lingkungan kecil

seperti RT dan RW untuk terus konsisten dan selalu melakukan monitoring dalam pengelolaan sampah untuk mencegah pencemaran lingkungan dengan cara melakukan sanksi kepada warga yang melanggar; kelima yaitu pada penelitian lanjutan disarankan untuk meneliti variabel lain selain variabel sikap dan tingkat pendidikan, misalnya variabel kepemimpinan. Karena hasil observasi yang dilakukan langsung di lapangan memberikan informasi adanya kecenderungan peran dari pemerintah setingkat kecamatan dan kelurahan yang belum secara optimal melakukan tindakan yang nyata tentang pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryenti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. *Jurnal Permukiman, Pusat Litbang Permukiman*, 6(1), 40–46.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan, W. A. (2000). *Psikologi sosial* (R. Aditama, Ed.). Bandung.
- Halik, A., Halim, M., & Bachri, S. (2016). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN PADA PUSTU RANTE MALOLIN KELURAHAN PETA KECAMATAN SENDANA KOTA PALOPO. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35906/je001.v3i2.83>
- Hamid, R. S., & Patra, I. K. (2019). *PENGANTAR STATISTIKA UNTUK RISET BISNIS DAN EKONOMI Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS versi 25*. Banten: CV. AA. RIZKY.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munarka, A. . H., & Rustam, R. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Kesadaran Kepemilikan Sertifikat Tanah Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35906/je001.v4i2.91>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Ratiabriani, N., & Purbadharmaja, I. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p06>
- Ruky, A. S. (2006). *Sistem Manajemen Kenerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13786>
- Sutarjo, A. (2014). *Pembelajaran nilai-karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafie, I. K. (2002). *Sistem Pemerintahan*

Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Yuliasuti, Nyoman, Ayu, I., Yasa, Mahaendra, N. I., & Jember, Made, i. (2013). SAMPAH DI KABUPATEN BADUNG sebagaimana mestinya jelas akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan. *E- Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*.

Yuliasuti, N. (2013). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BADUNG. *E- Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*.